

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMPN 1 SAWOO

Bali Adi Surya<sup>1</sup>, Nastiti Mufidah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
baliadi85@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
Nastiti@iainponorogo.ac.id

### ABSTRAK

*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo.* Bali Adi Surya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Banyak faktor yang diduga dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor *intern*, seperti faktor fisiologis dan psikologi. Faktor fisiologis yaitu segala sesuatu yang melekat pada seseorang (bersifat jasmaniah). Faktor psikologi yaitu segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang bersifat rohaniah atau jiwa. Sedangkan untuk faktor *ekstern*, seperti pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya di rumah juga sangat berpengaruh pada kepribadian siswa di sekolah baik positif ataupun negatif. Diantara berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pola asuh orang tua menjadi perhatian peneliti. Sebagaimana prestasi belajar siswa SMPN 1 Sawoo masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada saat peneliti melakukan observasi awal. Faktor pola asuh orang tua diduga yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang heterogen. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya bisa dilihat dari keberhasilan anak di sekolah, selain itu keberhasilan anak bisa dilihat dari bagaimana orang tua menanamkan nilai kebajikan pada anak. Hal ini tentunya bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Tujuannya dari penelitian (1) Mengetahui bagaimana pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 Sawoo. (2) Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo. (3) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan di SMPN 1 Sawoo. Sumber data diperoleh menggunakan angket dari kelas VII berjumlah 56 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai *instrument* dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data utamanya menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows*. Hasil dari penelitian ini diperoleh (1) Pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 Sawoo tergolong kategori sedang dengan presentase 79%. (2) Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo tergolong kategori sedang dengan presentase 69%. (3) Hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh  $F_{hitung}(8,206) > F_{tabel}(4,03)$  dengan regresinya  $Y=51,246+0,442 X$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 SAWOO pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan besar koefisien 13,2%.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat berperan penting dalam suatu kehidupan, terutama dalam kehidupan manusia. Dikatakan maju atau tidaknya suatu Negara dapat dipengaruhi oleh pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu pendidikan mengalami stagnasi maka di dalam bangsa itu akan terjadi keterbelakangan di segala bidang.

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab pada hakikatnya sangat dekat dengan makna karakter.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun berbagai jenis pendidikan yang bersangkutan dengan karakter siswa dimana di dalamnya terdapat penanaman karakter kepedulian sosial.

Menurut Slameto prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacattubuh), faktor psikologis (intelegencia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ada faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).

---

<sup>1</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

<sup>2</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter "Konsep, Pendekatan dan Aplikasi"* (Bandung: Alfabeta, 2014), 158–59.

Faktor masyarakat diantaranya kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Dari beberapa faktor di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di pengaruhi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ahmadi menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orangtua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke pihak sekolah. Orangtua harus ikut andil dalam kehidupan anak, karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orangtua mendidik anak ketika di rumah. Sehingga penting bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk keberhasilan anak di sekolah.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya bisa dilihat dari keberhasilan anak disekolah, selain itu keberhasilan anak bisa dilihat dari bagaimana orangtua bisa menanamkan nilai kebajikan pada anak. Hal ini tentunya bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Ada empat pola asuh orangtua, yaitu otoriter, otoritatif, lalai, dan permisif. Semua itu tergantung bagaimana cara orangtua memberikan pengasuhan dan bagaimana orangtua memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Titah Anugrah Gusti, bahwasannya pola asuh orang tua dengan pendekatan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dari penelitian tersebut mendapatkan nilai signifikansi sebesar 25%.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu yang di lakukan Dyashinta Retpusa Putri (2012) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas VII Smp Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 dengan nilai 41,2%.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 59.

<sup>4</sup> Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),221.

<sup>5</sup> Titah Anugrah Gusti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendekatan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu", 2020.

<sup>6</sup> Dyashinta Retpusa Putri, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012", 2012.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Sawoo layak dijadikan tempat penelitian alasan utamanya permasalahan yang peneliti temui di SMPN 1 Sawoo sesuai dengan topik yang dipilih, selain itu sekolahan tersebut sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat. Hasil wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sawoo pada tanggal 24 Oktober 2020, terdapat banyak permasalahan di peserta didik seperti kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, hingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun atau kurang baik, serta nilai siswa yang masih ada yang di bawah KKM. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena pola asuh orang tua.<sup>7</sup>

Pola asuh orang tua yang didapatkan setiap peserta didik di SMPN 1 Sawoo pastinya berbeda-beda, tergantung dari bagaimana orang tua memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Di sini peneliti tertarik dengan permasalahan bagaimana kalau siswa diasuh oleh orangtua yang otoriter, otoritatif, lalai, atau permisif, apakah nanti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ataukah ada pengaruh lain yang bisa menyebabkan prestasi belajar lebih meningkat lagi selain pola asuh dan gaya belajar. Dilihat dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh manakah yang lebih dominan untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Sawoo”

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perolehan prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah, bahkan masih ada yang di bawah KKM. Perolehan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, siswa dan orang tua yang pada akhirnya akan menunjang dalam pencapaian prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaiannya sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperoleh siswa memenuhi nilai minimum atau nilai KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Dalam sebuah penelitian tentunya pasti ada suatu tujuan dan manfaat berikut inilah tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo tahun ajaran 2020/2021. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo tahun ajaran 2021/2021. (3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo tahun ajaran

---

<sup>7</sup> Sunarmi, SMPN 1 Sawoo, Tanggal 24 Oktober 2020

2020/2021. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran, bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan, bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>9</sup> Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di SMPN 1 Sawoo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebar lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel, yaitu satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*Dependent*) yaitu:

1. Pola Asuh orang tua ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (Prestasi belajar).
2. Prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>10</sup> Sesuai dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VII tahun ajaran 2020/2021 yang keseluruhan berjumlah 56 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII A : 28
- b. Kelas VII B : 28

---

<sup>8</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)15.

<sup>10</sup> Arifin, 215.

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25%.<sup>11</sup> Karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo, serta jumlah subyek kurang dari 100 orang, yakni sejumlah 56 siswa, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari semua siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Sampel ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Data tentang pola asuh orang tua di SMPN 1 Sawoo tahun pelajaran 2020-2021 yang diambil dari angket. (2) Data tentang prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sawoo tahun pelajaran 2020-2021 yang diambil dari angket. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Soal
1	Pola asuh orang tua	a. Pola asuh otoriter	1. Menanamkan kedisiplinan sangat keras 2. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan	5, 6, 8, 12, 13, 15, 19
		b. Pola asuh demokratis	1. Menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan 2. Membentuk perilaku tegas pada anak dengan kelembutan	1, 2, 3, 4, 7, 10, 17, 18,
		c. Pola asuh permisif	1. Orang tua tidak banyak menuntut 2. Memberikan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak	9,11, 14, 16, 20

- <sup>11</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 94–95.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti kali ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Setelah diisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.<sup>12</sup> Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk menggali tentang pola asuh orang tua (X). Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberikan arahan atau dijelaskan cara mengisi kuesioner tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran, setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Penelitian ini menggunakan *skala linkert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. *Skala linkert* dikembangkan oleh Resist Linkert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah kontinuitas dari butir soal.<sup>13</sup>

Dengan *skala linkert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar siswa (Y) peneliti menggunakan nilai hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh melalui tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, bakat khusus, hasil belajar dan sebagainya.<sup>14</sup> Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 133.

<sup>13</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 222.

<sup>14</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 88.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Excel* dan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS 21).

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Teknik perhitungan valid instrument pola asuh orang tua menggunakan korelasi product moment dan dibantu dengan program SPSS 21 dan excel. Cara perhitungannya menggunakan korelasi product moment, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

1. Apabila  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam survei pendahuluan, angket diuji cobakan pada non sample sebanyak 20 responden, dimana 20 responden ini diambil dari kelas VII dan IX. Dari perhitungan validitas pola asuh orang tua, terdapat 17 butir yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 11, 12 dan 13. Sehingga item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas karena  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk diuji validitas pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji kevalidan butir pernyataan angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada table rekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi uji validitas item angket pola asuh**

No Angket	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,45971	0,444	Valid
2	0,64356	0,444	Valid
3	0,60506	0,444	Valid
4	0,67158	0,444	Valid
5	0,69721	0,444	Valid
6	0,61663	0,444	Valid
7	0,75759	0,444	Valid
8	0,68502	0,444	Valid
9	0,61395	0,444	Valid
10	0,65128	0,444	Valid
11	0,17271	0,444	Tidak valid
12	0,39748	0,444	Tidak valid
13	0,00058	0,444	Tidak valid
14	0,58230	0,444	Valid
15	0,46357	0,444	Valid
16	0,41992	0,444	Valid
17	0,49234	0,444	Valid

18	0,58403	0,444	Valid
19	0,41237	0,444	Valid
20	0,46357	0,444	Valid

Reliabilitas atau nama lainnya keterpercayaan, keterandalan, keajegan, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>15</sup> Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 21, uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfa Cronbach*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan table “r” *proutc momen*, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrument penelitian berpedoman pada pendapat suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai “r”**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola asuh orang tua Reliability statistics**

<b>Cronbach’s Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,862	20

Adapun untuk menganalisis reliabel instrument menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 21. Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian adalah apabila *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach’s alpha* pola asuh orang tua sebesar 0,862. Jadi variabel tersebut memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel pola asuh orang tua dapat dikatakan reliabel.

<sup>15</sup> Anwar Saifudin, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sawoo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.<sup>16</sup>

Uji linieritas merupakan uji kelinieran dari regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. berdasarkan model regresi tersebut dapat diuji linieritas dari regresinya. Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS 21. Selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari *alpha* 0,05 maka garis regresinya X terhadap Y linier.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, yaitu pola asuh orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Y). Peneliti menggunakan program SPSS 21 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output* SPSS berdasarkan pendapat Wiratma Sujawerti adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Cara 2: jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>17</sup>

R : untuk menentukan koefisien korelasi

$R^2$  : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan  $H_0$  ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat *output* SPSS tabel *Modelsummary b*.

---

<sup>16</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38–54.

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujawerti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalihkan *R Square* dengan 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tata bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Istilah pola berarti desain atau konfigurasi. Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Keluarga adalah faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja. Patut diketahui bahwa di dalam budaya Indonesia yang dimaksud keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti (*nucleus family*), yakni ayah, ibu, dan saudara kandung, tetapi juga keluarga besar (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek paman, bibi, dan seterusnya. Betapa kuatnya pengaruh keluarga inti terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja tampak dari peribahasa yang mengatakan, “Dari buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Makna kedua peribahasa ini menggambarkan bahwa kepribadian anak tidak akan jauh berbeda dengan kepribadian orang tuanya.<sup>18</sup>

Secara umum banyak sekali perubahan mengenai pola asuh remaja belakangan ini. Terdapat kemajuan yang sangat bermakna terhadap pola pengasuhan mereka. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Menurut Singgih Dirga Gunarsa, (2007:5) orang tua merupakan orang yang membantu fase perkembangan anak didiknya untuk tumbuh menjadi jiwa yang bertanggung jawab. Menurut Tasrif, (Syaiful Bahri 2014:51) Pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996 : 111-112) menemukan ada tiga jenis pola asuh orang tua, yakni :

---

<sup>18</sup> Subakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 30.

<sup>19</sup> Ernani Yunita Sari, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyengan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta. Hal 2.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri di batasi.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Baumrind (dalam King, 2010: 172) bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

a. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

b. Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

c. Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh ini merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua model pola asuh seperti ini mungkin mereka merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibanding dengan diri mereka.

d. Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka, namun hanya memberikan sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thoha, C, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111-112.

<sup>21</sup> King, L. A, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 172.

Dari berbagai macam pola asuh di atas, pada dasarnya terdapat tiga macam pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Hurlock. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Menurut Tirtonagoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam bentuk golongan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yaitu kondisi jasmani dan rohani/psikologi siswa. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan Cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Selanjutnya ada faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun jenis-jenis dari faktor eksternal antara lain: (1) Faktor keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor sekolah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) Faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya memengaruhi belajarnya siswa.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor eksternal antara lain keluarga yang di dalamnya mencakup pola asuh orang tua atau cara mendidik yang diterapkan dalam mendidik anak di rumah. Pola asuh tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada proses belajar siswa sehingga prestasi belajar pun dapat berubah.

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut: (1) Titah

---

<sup>22</sup> Tirtonagoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bima Aksara, 2001).

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 59.

Anugrah Gusti, 2020, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendekatan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan pendekatan regulasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ips terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balong. Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dengan pendekatan regulasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ips terpadu. Sedangkan penelitian mendatang akan membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa IPS

(1) Dyashinta Retpusa Putri, 2012, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012, 2.) Untuk mengetahui pola asuh mana yang paling tepat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa, sedangkan peneliti yang akan datang akan membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaaa terhadap motivasi belajar siswa. (3) Naziroh Nur Cahyanti, 2013, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini untuk mengetahui:

(1) Bagaimanakah pola asuh orangtua di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (2) Bagaimanakah motivasi belajar di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (3) Bagaimanakah prestasi siswa di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (4) Adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi siswa di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (5) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014? (6) Adakah pengaruh pola asuh orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi, subjek penelitian sebanyak 100 responden, menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner untuk menjaring data pola asuh orangtua, motivasi belajar, dan data nilai rata-rata rapor semester akhir untuk prestasi siswa.

---

<sup>24</sup> Dyashinta Retpusa Putri, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012" tahun 2012.

Dalam penelitian ini data pola asuh orang tua didapatkan melalui teknik pengumpulan data angket langsung yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 56 responden. Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh orang tua dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 30 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Skor 4.1**  
**Jawaban Angket Pola Asuh Orang tua Siswa Kelas VII SMPN 1 Sawoo**

No	Nilai	Frekuensi
1	30	1
2	41	5
3	43	7
4	44	2
5	45	3
6	46	7
7	47	6
8	48	8
9	49	3
10	50	1
11	51	2
12	52	5
13	53	2
14	56	4
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

Dari hasil perhitungan mean ( $M_x$ ) dan standar deviasi dengan menggunakan MS. Excel, diperoleh nilai mean sebesar 46,78 dan nilai standar deviasi sebesar 6,36.

Selanjutnya untuk mengetahui pola asuh orang tua yang lebih dominan yang terdapat di SMPN 1 SAWOO, maka dikelompokkan skor dengan patokan sebagai berikut:

- Nilai atau skor lebih dari  $M_x + 1.(SD_x)$  merupakan tingkat pola asuh yang tinggi
- Nilai kurang dari  $M_x - 1.(SD_x)$  merupakan pola asuh yang tergolong kategori rendah
- Nilai antara  $M_x + 1.(SD_x)$  merupakan pola asuh yang tergolong sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 46,78 + 1. 6,36 \\ &= 46,78 + 6,36 \\ &= 53,14 \\ &= 53 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 46,78 - 1. 6,36 \end{aligned}$$

$$= 40,42$$

$$= 40 \text{ (dibulatkan)}$$

Skor sedang = antara 40 - 53

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 53 tergolong pola asuh orang tua yang masuk dalam kategori bagus, sedangkan skor antara 40-53 tergolong pola asuh orang tua yang kategori sedang, dan skor kurang dari 40 tergolong pola asuh orang tua dengan kategori rendah.

Kategorisasi Tingkat Pola Asuh Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<40	1	7%	Rendah
2	40-53	49	79%	Sedang
3	>53	6	14%	Bagus
Jumlah		56		

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 Sawoo yang kategori bagus dengan nilai lebih dari 53 sebanyak 6 siswa dengan jumlah presentase 14%, dan pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 SAWOO yang masuk dalam kategori sedang dengan nilai di antara 40-53 sebanyak 49 siswa dengan jumlah presentase 79%, sedangkan pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 SAWOO yang masuk pada kategori rendah dengan nilai kurang dari 40 sebanyak 1 siswa dengan jumlah presentase 7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh orang tua di SMPN 1 SAWOO tergolong kategori sedang.

Data prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu SMPN 1 Sawoo peneliti peroleh dari hasil penilaian semester satu yang berjumlah 56 siswa. Adapun data tersebut bisa dilihat di table berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil Nilai Penilaian Semester 1 Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo**

No	Nilai	Frekuensi
1	65	9
2	66	2
3	67	3
4	68	2
5	69	2
6	70	4
7	71	2
8	72	5
9	73	5
10	74	2
11	75	5
12	77	2
13	78	4

14	81	2
15	82	3
16	83	4
<b>Jumlah</b>		56

Dari hasil perhitungan mean ( $M_x$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_x$ ) dengan menggunakan MS. Excel diperoleh nilai mean adalah 73,18 dan standar deviasi ( $SD_x$ ) sebesar 5,74

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi, untuk mengetahui kategori prestasi belajar siswa itu tinggi, sedang, atau rendah maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- Nilai atau skor lebih dari  $M_x + 1.(SD_x)$  Merupakan prestasi belajar masuk dalam kategori tinggi.
- Nilai atau skor kurang dari  $M_x - 1.(SD_x)$  merupakan prestasi belajar yang tergolong rendah.
- Nilai atau skor di antara  $M_x + .(SD_x)$  merupakan prestasi belajar tergolong sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 73,18 + 1. 5,74 \\ &= 73,18 + 5,74 \\ &= 78, 92 \\ &= 79(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 73,18 - 1. 5,74 \\ &= 73,18 - 5, 74 \\ &= 67,44 \\ &= 67(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Antara } 67-79$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 79 adalah kategori prestasi belajar yang tinggi, sedangkan nilai antara 67-79 adalah prestasi belajar tergolong dalam kategori sedang, dan nilai kurang dari 67 tergolong prestasi belajar siswa kategori rendah.

Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	<67	11	12%	Rendah

2	67 - 79	36	69%	Sedang
3	>79	9	19%	Tinggi
Jumlah		56		

Dengan ini dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 SAWOO yang tergolong tinggi dengan nilai lebih dari 79 sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 19% . Skor prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 SAWOO yang tergolong sedang dengan nilai di antara 67 – 79 sebanyak 36 siswa dengan jumlah presentase 69%. Dan skor prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 SAWOO yang tergolong rendah dengan nilai kurang dari 67 sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 12%. Jadi dengan ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 SAWOO tergolong kategori sedang.

Peneliti menggunakan program SPSS 21 untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (pola asuh orang tua) dengan variabel Y (Prestasi belajar pada mapel IPS terpadu).

a. Hipotesis Penelitian

$H_{o1}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo pada mapel IPS Terpadu.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sawoo pada mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

**Tabel 4.5**

**Hasil Data Regresi Linier Sederhana Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sawoo pada Mata Pelajaran IPS Terpadu**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	234,013	1	234,013	8,206	,006 <sup>b</sup>
	Residual	1539,916	54	28,517		
	Total	1773,929	55			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Dari tabel diatas dihasilkan analisis tabel ANOVA didapatkan  $F_{hitung}$  8,206 dan nilai  $F_{tabel}$  4,03 dengan signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan  $0,006 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dengan demikian

hipotesis diterima dan teruji secara signifikan jika pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Model garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Output SPSS Uji Coeficients Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sawoo Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51,246	7,292		7,028	,000
	Pola Asuh Orang Tua	,442	,154	,363	2,865	,006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sesuai dengan tabel diatas bagian *coefficient*, didapatkan regresi sederhana berbentuk adalah :

$$Y=b_0+b_1x_1$$

$$Y=51,246 + 0,442 x 1$$

Nilai koefisien regresi variabel independen dari program SPSS 21 menghasilkan model regresi linier sederhana pola asuh orang tua sebesar 0,442 yang artinya pola asuh orang tua (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Cara mengetahui besarnya sumbangan variabel X1 (pola asuh orang tua) terhadap Y (prestasi belajar siswa), dapat dilihat tabel berikut

**Tabel 4.7**  
**Output SPSS R Square Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sawoo Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,116	5,34013

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Hasil perolehan R2 (R Square) menunjukkan 0,132 yang dapat dilihat pada model summary dapat dilihat pada tabel diatas. Nilai tersebut menggambarkan variabel pola asuh orang tua berpengaruh sekitar 13,2% dan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang dijabarkan pada bab-bab diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 SAWOO Tergolong kategori sedang dengan presentase 79%. (2) Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo tergolong pada kategori sedang dengan presentase 69%. (3) Hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh  $F_{hitung}(8,206) > F_{tabel}(4,03)$  dengan regresinya  $Y=51,246+0,442 X 1$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 SAWOO pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan besar koefisien 13,2%.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

- (1) Kepada sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru- guru SMPN 1 Sawoo dalam mengembangkan pola pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta memberikan himbauan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya saat di rumah dalam proses belajarnya.
- (2) Kepada guru supaya selalu berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- (3) Kepada orang tua wali murid, diharapkan dapat memberikan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya, sehingga dalam proses pembelajaran disekolah maupun dirumah dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Alma, Buchori. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan oleh dr Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter “Konsep, Pendekatan dan Aplikasi”*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)*, dalam KBBI Kemendikbud.go.id/entri/pola. Diakses pada 06 Februari 2020
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Malik, Hera Lestari, Agus Taufik dan Prianti, Puji Lestari *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Musbikin, Imam. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mula, 2004.
- Retno Widyaningrum, *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 22 Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Syaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1976*
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zuchdi, Darmiyati., Prasetyo, Zuhdan Kun dan Masruri, Muhsinantun Siasah. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

